

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Toleransi Beragama Antar Mahasiswa Semester 1 di Universitas Muhammadiyah Maumere

Katharina Woli Namang¹, Nona Lin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Maumere, Jl. Sudirman No.Kelurahan, Waioti, Kec. Alok Tim., Kabupaten Sikka, NTT
arincute93@gmail.com

Abstract

Tolerance is human behavior to respect and respect differences in a certain environment or group. The relationship between tolerance towards others is to create an attitude of mutual understanding and it is very important to respect each other. Religious tolerance is tolerance related to the beliefs or belief held by each person that are related to divinity. Religious tolerance is also an attitude to recognize peace and not deviate from recognized and applicable norms.

Keywords: Tolerance, Group, Relationship.

Abstrak

Toleransi adalah perilaku manusia untuk menghormati dan menghargai perbedaan dalam suatu lingkungan atau golongan tertentu. Hubungan dari sikap toleransi terhadap sesama adalah untuk menciptakan sikap saling mengerti dan sangat penting untuk saling menghormati antara satu sama lain. Toleransi beragama merupakan toleransi yang berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan yang dianut oleh setiap orang yang berkaitan dengan ketuhanan. Toleransi beragama juga merupakan sikap untuk mengakui perdamaian dan tidak menyimpan dari norma-norma yang diakui dan berlaku.

Kata Kunci: Toleransi, Golongan, Hubungan .

Copyright (c) 2024 Katharina Woli Namang, Nona Lin

✉Corresponding author: Katharina Woli Namang

Email Address: arincute93@gmail.com (Jl. Sudirman No.Kelurahan, Waioti, Kec. Alok Tim., Kab. Sikka, NTT)
Received 01 December 2024, Accepted 07 December 2024, Published 13 December 2024

PENDAHULUAN

Toleransi adalah perilaku manusia untuk menghormati dan menghargai perbedaan dalam suatu lingkungan atau golongan tertentu. Selain itu sikap toleransi juga dapat memberikan pembelajaran dalam suatu perbedaan dalam kehidupan, dan tentunya meminimalisir terjadinya perpecahan, perpeperangan, permusuhan, baik itu antar individu maupun antar kelompok. Konsep toleransi berasal dari kata latin “tolerare” yang berarti sabar atau menerima perbedaan. Toleransi beragama didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghargai perbedaan agama, menghormati hak asasi manusia, dan menumbuhkan sikap saling pengertian diantara umat beragama (Salam,2014; Hanafi,2017). Toleransi adalah suatu keadaan yang harus ada dalam diri seseorang ataupun masyarakat agar bisa memenuhi tujuan yang ada didalamnya. Beberapa tujuan tersebut adalah seperti hidup damai ditengah perbedaan yang ada, mulai dari perbedaan sejarah, dentitas, hingga perbedaan budaya.(Michael walzer).

Toleransi beragama harus tercermin pada tindakan-tindakan atau perbuatan yang menunjukkan manusia harus saling menghargai, menghormati, tolong-menolong, dan mengasihi. Termasuk menghormati agama dan iman orang lain, menghormati ibadah yang dijalankan oleh orang lain, dan

tidak menghina ajaran agama orang lain. Namun jika tanpa adanya sikap toleransi beragama, maka akan menimbulkan permasalahan yang dapat mengarah kepada munculnya pertikaian atau konflik.

Toleransi juga merupakan sebuah sikap seseorang dalam menghargai segala bentuk perbedaan yang ada (Djohan Effendi). Di Indonesia, toleransi juga sudah diatur dalam UUD 1945. Dengan adanya toleransi sehingga mampu digunakan untuk menghargai seseorang baik dilingkungan ataupun diorganisasi dan berhak untuk memeluk dan meyakini agama yang berbeda-beda terhadap suatu lingkungan kehidupan. Toleransi antar agama merupakan aspek penting dalam menciptakan iklim akademik yang harmonis dilingkungan kampus. Hal tersebut menjadi tujuan dasar bagi peneliti karena dimana penelitian ini bertujuan agar menggali informasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan toleransi antar agama dan untuk mengetahui tingkat toleransi di kampus universitas Muhammadiyah Maumere.

Hubungan toleransi beragama

Toleransi dilingkungan kampus adalah salah satu nilai penting dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang harmonis, tenram, kondusif, dan inklusif. Kampus merupakan tempat berkumpulnya individu dari berbagai latar belakang dan membentuk suatu hubungan yang tanpa adanya suatu Tindakan diskriminasi atau membeda-bedakan suatu keyakinan antar sesama. Berikut ada beberapa hubungan toleransi dalam lingkungan kampus;

Menyadari Adanya perbedaan agama dan keyakinan

Kita dapat menyadari perbedaan dan keyakinan dalam suatu lingkungan atau kelompok, hal ini karena adanya kesadaran dan hubungan antar sesama yang ditunjukkan melalui ungkapan kesadaran dalam bentuk segi toleransi dan tanpa adanya suatu perbedaan yang ada.

Mendorong kolaborasi

Dengan adanya sikap kolaborasi akan menciptakan suatu hubungan dari setiap individu maupun kelompok dalam bidang akademik maupun non-akademik dalam lingkungan kampus. Dan dengan adanya kerjasama tersebut membentuk sikap toleransi yang mempermudah terjalannya hubungan yang produktif.

Membentuk karakter mahasiswa

Toleransi mengajarkan berbagai bentuk sikap dan nilai-nilai yang positif terhadap sesama sehingga membentuk suatu hubungan dan Kerjasama dalam lingkungan kampus, kerjasama tersebut mulai membentuk karakter dari setiap mahasiswa untuk belajar menghadapi tantangan dalam lingkungan diluar kampus sehingga berperilaku yang baik dan selalu mengutamakan sikap toleransi.

Toleransi beragama

Toleransi beragama merupakan toleransi yang berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan yang dianut oleh setiap orang yang berkaitan dengan ketuhanan. Toleransi beragama juga merupakan sikap untuk mengakui perdamaian dan tidak menyimpan dari norma-norma yang diakui dan berlaku. Dan dapat diartikan sebagai sikap menghormati dan menghargai setiap tindakan orang lain (Max Isaac Dimont;). Penelitian oleh Wahyuni dan Yudiarti (2019), menemukan bahwa mahasiswa perguruan

tinggi cenderung memiliki sikap toleran terhadap perbedaan agama. Selain itu, penelitian oleh Zakaria dan Ahmad (2021) menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan dan sosial dapat meningkatkan toleransi beragama diperguruan tinggi. Penelitian tersebut juga dapat menemukan bahwa pendidikan agama yang berfokus pada nilai-nilai toleransi dapat memperkuat sikap toleran antar mahasiswa. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa toleransi dan pemahaman terhadap keberagaman budaya dan agama dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi dan bekerja dalam suatu hubungan, serta memperkuat kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin global.

Toleransi beragama adalah sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan agama dalam kehidupan. Dalam beragama contoh toleransi adalah dengan menghormati atau menghargai agama orang lain dan memberikan ruang bagi mereka untuk menjalankan ibadah sesuai agamanya masing-masing.

Menurut W.J.S.Poerwadarminto mengatakan bahwa toleransi adalah sikap atau sifat saling menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, maupun lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri. Berikut beragam contoh toleransi agama yang dilansir dari *buku menumbuhkan sikap toleran pada anak dari kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2018)* ;

1. Bersikap toleran terhadap agama yang berbeda,
2. Bersikap baik kepada semua orang tanpa memandang perbedaan,
3. Melaksanakan ajaran agama dengan baik,
4. Tidak mengganggu orang lain yang sedang beribadah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi beragama

Toleransi beragama diperguruan tinggi memiliki peranan penting dalam menjaga kedamaian. Penelitian oleh Abdullah (2020) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti Pendidikan, pengalaman, dan pengaruh lingkungan dapat mempengaruhi tingkat toleransi beragama diperguruan tinggi. Menurut Abdullah Aly (2007), faktor toleransi dalam membentuk dunia pendidikan dan keagamaan masih sangat kurang dan salah satu faktornya yaitu kurangnya pemahaman terhadap budaya atau agama lain dalam suatu lingkungan. Menurut Amartya Sen (2006), keberagaman identitas seseorang harus mengenali bahwa mereka memiliki identitas ganda atau majemuk. Menurut Gordon Allport (1958), Dalam interaksi agama yang tidak setara akan menimbulkan hubungan permasalahan dalam lingkungan status sosial baik dari individua ataupun antar kelompok.

Menurut Sofwana (2020), Alport menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi toleransi seseorang, yang berasal dari interaksi antara beberapa faktor. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi tiga faktor utama yaitu masa awal kehidupan, Pendidikan, dan kemampuan empati. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syaifuldin (2017), interaksi sosial memainkan peran penting dalam membentuk toleransi beragama. Salah satu faktor yang berperan dalam interaksi sosial tersebut adalah kemampuan untuk merasakan simpati. Sofwana (2020),

menjelaskan bahwa penelitian Davis dan Kraus juga mengemukakan bahwa orang yang merasa simpati cenderung memiliki tingkat toleransi yang tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara deskriptif, bukan numerik, seperti yang dijelaskan oleh Abdussamad (2021) . Menurut John W. Creswell, mengatakan bahwa metode kuantitatif adalah pendekatan yang mengandalkan data numerik untuk memahami fenomena sosial. Selain itu menurut Donald Ary, berpendapat bahwa metode kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji teori melalui data yang terstandarisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan secara objektif dan faktual mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan toleransi beragama di lingkungan kampus. Faktual artinya menggunakan data-data yang sebenarnya dan merujuk pada kejadian yang sungguh-sungguh terjadi

Subyek penelitian adalah orang atau instansi yang menjadi sumber data atau informasi untuk riset. (Muhammad Ramdhan) . Subyek penelitian ini diambil dari mahasiswa universitas Muhammadyah Maumere. Dan dilakukan dengan memperhatikan keberagaman agama dan tingkat partisipasi serta kerjasama dilingkungan kampus universitas Muhammadyah Maumere.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil dari penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan toleransi agama dalam lingkungan kampus.Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah melalui mahasiswa universitas Muhammadyah Maumere.

HASIL DAN DISKUSI

Toleransi Antar Umat Beragama Di Universitas Muhammadiyah Maumere

Toleransi antar umat beragama dilingkungan kampus adalah sikap saling menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan keyakinan atau agama. Bentuk toleransi umat beragama dikampus ialah kebebasan beragama, dimana setiap orang memiliki hak untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran atau kepercayaan yang dianutnya tanpa melalui paksaan dari orang lain. Hal ini sejalan dengan UU HAM, pasal 22 yang menyatakan bahwa setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya.

Selain itu juga, bentuk toleransi dalam lingkungan kampus, seperti tidak mengganggu kegiatan keagamaan teman, atau tidak mengganggu waktu ibadah mereka. Tampak terlihat seperti kampus universitas Muhammadiyah Maumere dimana tingkat toleransinya sangat tinggi karena baik mahasiswa atau para dosen memiliki sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan waktu untuk ibadah. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 29 Ayat 22 yang menyatakan bahwa Negara menjamin kebebasan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan beibadah sesuai ajaran dan tidak mengganggu ibadah agama lain.

KESIMPULAN

Pendidikan toleransi antar umat beragama menjadi penting dan menjadi suatu keharusan untuk dijalankan. Pendidikan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai toleransi meningkatkan pemahaman terhadap perbedaan agama, sehingga individu lebih menghargai keberagaman. Toleransi agama bukanlah sesuatu yang terjadi secara alami sehingga mahasiswa memiliki sikap toleransi beragama yang baik. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hubungan atau sikap toleransi yang tinggi antar sesama. Agar lingkungan kampus tetap menjalin hubungan toleransi yang tinggi maka harus adanya hubungan atau kerja sama yang baik antar sesama.

REFERENSI

- Abdullah A. (2019). *Urgensi Pendidikan Agama. Transformasi: jurnal kepemimpinan dan pendidikan islam*, 2(1), 1-6
- Hamzah N. (2015). *Pendidikan agama dalam kampus*. 9(2),49-55
- Junaidi H. (2017) *Faktor agama* 12(1),77-88.
- Nugraha , Y., & Firmansyah, Y. (2019). *Hubungan toleransi dalam sudut pandang generasi milenial. Jurnal moral kemasyarakatan*, 4(2),29-76
- Salsabilah, T. A., Dewi, D. A., Furnamasari,,Y.F., (2021). *Implementasi sikap toleransi di kampus, Jurnal pendidikan Tambusai* , 5(3), 7859-7862
- Sila. M. A.,Fakhruddin. (2020).*indeks kerukunan umat beragama tahun 2019.Jakarta: Litbangdiklat press.*